

Article

HUBUNGAN DUKUNGAN NENEK (*MATERNAL GRANDMOTHER*) DENGAN KESIAPAN IBU NIFAS PRIMIPARA PADA PERIODE 7 HARI PERTAMA DI PUSKESMAS SUMBERSARI KECAMATAN ROWOKANGKUNG

Endang Miswanti¹, Retno Hastri Risqi Romdhani², Ika Rahmawati³

^{1,2,3} Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Hafshawaty Zainul Hasan Probolinggo

SUBMISSION TRACK

Received: September 08, 2026
Final Revision: September 19, 2026
Available Online: September 29, 2026

KEYWORDS

Maternal Grandmother Support,
Primiparous Postpartum Mothers,
Postpartum Readiness.

CORRESPONDENCE

E-mail : miswantiendang0@gmail.com

A B S T R A C T

The postpartum period is a time of physical and psychological adaptation for mothers after childbirth, especially for primiparous mothers who have no prior experience in caring for themselves and their newborns. During the first seven days postpartum, primiparous mothers require support from their families, particularly from *maternal grandmothers*, to enhance their readiness to undergo the postpartum period. The purpose of this study was to analyze the correlation between *maternal grandmother* support and the readiness of primiparous postpartum mothers during the first seven days postpartum at Summersari Community Health Center, Rowokangkung. This study employed a correlational research design with a cross-sectional approach. The population and sample consisted of all primiparous postpartum mothers during the first seven days postpartum in the working area of Summersari Community Health Center, totaling 32 respondents selected using a total sampling technique. The instruments used in this study were a *maternal grandmother* support questionnaire and a postpartum readiness questionnaire. The results of the Spearman's rho statistical test showed a p-value of 0.000 with $\alpha = 0.05$. Since the significance value was less than α , H_0 was rejected and H_1 was accepted, indicating a significant correlation between *maternal grandmother* support and the readiness of primiparous postpartum mothers during the first seven days postpartum at Summersari Community Health Center, Rowokangkung. Therefore, readers, are expected to implement and support the role of the family, especially *grandmother*, in providing emotional support, information, and practical assistance to first-time mothers during the postpartum period, thereby improving the mothers' readiness to care for their infants

I. INTRODUCTION

Masa nifas merupakan periode transisi yang krusial bagi ibu setelah persalinan, terutama pada tujuh hari pertama, karena terjadi perubahan fisik, psikologis, dan sosial yang signifikan. Ibu nifas primipara sering kali masa ini menjadi lebih menantang, karena kurangnya pengalaman dalam merawat diri dan bayinya. Ketidaksiapan ibu nifas primipara dalam menghadapi masa nifas dapat berdampak pada perawatan diri yang kurang optimal, kesulitan menyusui, serta meningkatnya risiko gangguan psikologis seperti kecemasan dan stres. Oleh karena itu kesiapan ibu nifas primipara menjadi faktor penting dalam mendukung pemulihan kesehatan ibu dan keberhasilan perawatan bayi baru lahir (Wilda, 2025). Kesiapan ibu nifas yang rendah dapat meningkatkan risiko komplikasi nifas akibat kurangnya pemahaman tentang perawatan dan tanda bahaya. Kondisi ini juga dapat menyebabkan gangguan menjadi ibu dan bayi serta meningkatkan risiko kegagalan menyusui. Selain itu, rendahnya kesiapan ibu nifas berpotensi menimbulkan masalah kesehatan mental seperti kecemasan dan depresi postpartum (Helle dkk., 2024).

Secara global World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa pada tahun 2023 sekitar 3–4% perempuan usia reproduksi (15–49 tahun) di dunia berada dalam periode nifas setiap tahunnya, yang menunjukkan bahwa setiap tahunnya jutaan perempuan berada pada fase nifas dan membutuhkan dukungan optimal untuk mencegah komplikasi fisik dan psikologis, khususnya pada ibu primipara. Persentase perempuan usia subur di Indonesia yang mengalami persalinan dan memasuki masa nifas pada tahun 2023 diperkirakan sekitar 3,5–4% dengan Proporsi ibu nifas primipara yang cukup besar terutama pada kelompok usia muda. Provinsi Jawa Timur persentase ibu nifas terhadap jumlah perempuan usia subur pada tahun 2023 berada pada kisaran yang relatif sama dengan angka nasional, yaitu sekitar 3–4%. Tahun 2025 jumlah kunjungan nifas 1 di kabupaten Lumajang sebanyak 96,8% dan di puskesmas sumbersari sebanyak 45%. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 9 Januari 2026 di Puskesmas Sumbersari, diketahui bahwa 7 dari 10 ibu nifas

mengatakan tidak mendapat dukungan dalam menghadapi masa nifas dari neneknya, sedangkan 3 ibu nifas mendapat dukungan dari neneknya dalam menghadapi masa nifas.

Peneliti memilih fokus pada dukungan nenek (maternal grandmother) dibandingkan anggota keluarga lain karena dalam konteks budaya Indonesia, khususnya di wilayah pedesaan seperti Kecamatan Rowokangkung, nenek dari pihak ibu sering menjadi figur utama yang mendampingi ibu nifas pada 7 hari pertama setelah persalinan. Pada masa transisi menjadi ibu, terutama pada primipara, kehadiran nenek tidak hanya memberikan dukungan emosional, tetapi juga dukungan instrumental berupa bantuan perawatan bayi, pemenuhan kebutuhan ibu, serta transfer pengalaman dan pengetahuan tradisional terkait perawatan masa nifas. Berbeda dengan suami yang umumnya tetap bekerja atau anggota keluarga lain yang tidak selalu tinggal serumah, nenek cenderung memiliki intensitas interaksi lebih tinggi dan kedekatan psikologis yang kuat dengan anak perempuannya. Oleh karena itu, dukungan nenek berpotensi memiliki pengaruh yang lebih spesifik terhadap kesiapan fisik dan psikologis ibu nifas primipara dalam menjalani peran barunya, sehingga penting untuk diteliti secara khusus dalam konteks wilayah kerja Puskesmas Sumbersari.

Ibu nifas primipara yang tidak mendapatkan dukungan yang memadai cenderung mengalami kesulitan dalam melakukan perawatan diri, perawatan bayi, serta dalam menjalani proses menyusui. Kurangnya dukungan emosional dan instrumental dapat meningkatkan tingkat kecemasan, rasa takut, dan kelelahan ibu, sehingga berdampak pada menurunnya kesiapan ibu dalam menjalani peran barunya. Sebaliknya dukungan dari nenek sebagai figur yang berpengalaman dalam perawatan bayi dan ibu nifas dapat membantu ibu primipara dalam memperoleh informasi, bantuan praktis, serta dukungan emosional yang dibutuhkan selama periode awal nifas (Nadariyah & Febriana, 2021). Kesiapan ibu nifas mencakup kesiapan fisik, psikologis, serta kesiapan dalam menjalankan peran perawatan bayi,

di mana dukungan dari nenek sebagai figur yang berpengalaman dalam perawatan bayi dan ibu nifas dapat membantu ibu primipara memperoleh informasi, bantuan

praktis, dan dukungan emosional yang dibutuhkan selama periode awal nifas (Apri & Andrie, 2025).

Dukungan nenek khususnya maternal grandmother, memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesiapan ibu nifas primipara pada periode 7 hari pertama. Nenek dapat memberikan dukungan emosional, bantuan dalam perawatan bayi dan ibu, serta berbagi pengalaman yang dapat meningkatkan rasa percaya diri ibu nifas (Helle dkk., 2024). Data lokal menunjukkan bahwa masih terdapat ibu nifas primipara yang belum mendapatkan dukungan keluarga yang memadai khususnya dari nenek, sehingga berpotensi menurunkan kesiapan ibu pada periode awal nifas.

Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa dukungan keluarga berperan penting dalam meningkatkan kesiapan ibu nifas, namun sebagian besar kajian tersebut masih berfokus pada dukungan suami atau keluarga inti secara umum. Penelitian yang secara khusus mengkaji peran dukungan nenek (maternal grandmother), terutama pada ibu nifas primipara dalam tujuh hari pertama pascapersalinan masih terbatas. Selain itu penelitian dengan fokus tersebut masih belum dilakukan pada tingkat pelayanan kesehatan primer, khususnya di Puskesmas Summersari. Berdasarkan uraian tersebut dukungan nenek (maternal grandmother) diduga memiliki peran penting dalam meningkatkan kesiapan ibu nifas primipara pada periode awal pascapersalinan. Bukti empiris terkait hubungan tersebut masih terbatas, khususnya di tingkat pelayanan primer. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti hubungan dukungan nenek (maternal grandmother) dengan kesiapan ibu nifas primipara pada periode 7 hari pertama di wilayah kerja Puskesmas Summersari”.

II. METHODS

Penelitian ini menggunakan desain korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dan sampel penelitian mencakup seluruh ibu nifas primipara pada 7 hari pertama postpartum di wilayah kerja Puskesmas Summersari sebanyak 32 responden menggunakan teknik *total sampling*. Instrumen yang digunakan meliputi kuesioner dukungan nenek dan kuesioner

kesiapan ibu nifas. Hasil penelitian berdasarkan uji statistik *Spearman rho*.

III. RESULT

Hasil penelitian berdasarkan uji statistik *Spearman rho* menunjukkan nilai *p value* 0,000 dengan α 0,05. Karena nilai signifikansi $< \alpha$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat hubungan dukungan nenek (*maternal grandmother*) dengan kesiapan ibu nifas primipara pada periode 7 hari pertama di Puskesmas Summersari Kecamatan Rowokangkung.

Tabel 1 Dukungan Nenek (Maternal Grandmother) Pada Periode 7 Hari Pertama Di Wilayah Kerja Puskesmas Summersari

Dukungan Nenek	Frekuensi	Prosentase
Baik	7	21,9
Cukup	15	46,9
Kurang	10	31,3
Jumlah	32	100

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel 5.3 dapat diinterpretasikan bahwa hampir setengahnya memiliki dukungan nenek cukup yaitu sebanyak 15 responden (46,9 %).

Tabel 2 Kesiapan Ibu Nifas Primipara Pada Periode 7 Hari Pertama Di Wilayah Kerja Puskesmas Summersari

Kepatuhan Ibu Nifas	Frekuensi	Persentase
Siap	7	21,9
Cukup Siap	13	40,6
Tidak siap	12	37,5
Jumlah	32	100

Dari hasil tabel 2 dapat diinterpretasikan bahwa hampir setengahnya memiliki kesiapan ibu nifas cukup siap yaitu sebanyak 13 responden (40,6%).

Tabel 3 Hubungan Dukungan Nenek (Maternal Grandmother) Dengan Kesiapan Ibu Nifas Primipara Pada Periode 7 Hari Pertama Di Wilayah Kerja Puskesmas Sumpalsari

Dukungan Nenek	Kesiapan ibu nifas							
	Siap		Cukup Siap		Tidak Siap		Jumlah	
	F	%	f	%	F	%	F	%
Baik	7	21,9	0	0	0	0	7	21,9
Cukup	0	0	13	40,6	2	6,3	15	46,9
Kurang	0	0	0	0	10	31,3	10	31,3
Jumlah	7	21,9	13	40,6	12	37,5	32	100
P value= 0,000 α = 0,05								

P value= 0,000 α = 0,05

Dari tabel 3 menunjukkan bahwa seluruh ibu nifas dengan dukungan nenek kategori baik sebanyak 7 orang atau 21,9% memiliki kesiapan kategori siap, seluruh ibu nifas dengan dukungan nenek kategori kurang sebanyak 10 orang atau 31,3% memiliki kesiapan kategori tidak siap, sedangkan pada dukungan nenek kategori cukup sebanyak 15 orang atau 46,9% sebagian besar memiliki kesiapan cukup siap sebanyak 13 orang atau 40,6% dan sebagian kecil tidak siap sebanyak 2 orang atau 6,3%. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik dukungan yang diberikan oleh nenek maka semakin tinggi kesiapan ibu nifas primipara dalam merawat bayi pada minggu pertama postpartum.

IV. Discussion

1. Identifikasi Dukungan Nenek (Maternal Grandmother) Pada Periode 7 Hari Pertama Di Wilayah Kerja Puskesmas Sumpalsari

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja puskesmas sumpalsari pada bulan Maret-Juni tahun 2026, dan dibantu oleh bidan desa sebanyak 7 desa dengan kriteria pendidikan S1 ada 4 orang dan pendidikan diploma 3 orang. Masa kerja antara 7-20 tahun. Hasil penelitian pada bulan Maret-Juni tahun 2026 di wilayah kerja Puskesmas Sumpalsari, didapatkan bahwa responden hampir setengahnya memiliki dukungan nenek cukup yaitu sebanyak 15 responden (46,9%).

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar responden berusia 21–35 tahun. Usia tersebut termasuk usia reproduksi sehat yang secara fisik dan psikologis lebih siap menjalani masa nifas serta menerima peran baru sebagai seorang

ibu. Sebagian besar responden berpendidikan SMA. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi dapat memudahkan seseorang dalam menerima informasi kesehatan, termasuk informasi mengenai perawatan masa nifas dan perawatan bayi baru lahir (Jati, et al., 2025).

Dukungan nenek (maternal grandmother) yang cukup pada periode 7 hari pertama ibu nifas primipara umumnya terjadi karena adanya kedekatan emosional, pengalaman dalam merawat bayi, serta budaya keluarga yang masih melibatkan orang tua dalam perawatan pascapersalinan. Nenek sering berperan sebagai sumber informasi, pemberi bantuan fisik, dan pendukung emosional bagi ibu yang baru pertama kali melahirkan. Pada masa nifas awal, ibu primipara sering mengalami ketidakpastian dalam merawat bayi, menyusui, maupun beradaptasi dengan peran barunya sebagai seorang ibu. Kehadiran nenek yang memberikan dukungan berupa bantuan mengurus bayi, pekerjaan rumah tangga, serta pemberian nasihat dapat membantu ibu merasa lebih tenang dan percaya diri dalam menjalani masa nifas. Dukungan keluarga yang memadai juga berkontribusi terhadap penurunan stres dan peningkatan kemampuan adaptasi ibu pasca persalinan (Sari & Ferawati, 2023).

Akibat adanya dukungan nenek yang cukup, ibu nifas primipara cenderung memiliki kondisi psikologis yang lebih baik, tingkat kecemasan yang lebih rendah, serta kemampuan yang lebih baik dalam merawat bayi dan menyusui. Dukungan emosional dan instrumental dari nenek dapat meningkatkan rasa nyaman, mempercepat proses pemulihan pascapersalinan, serta membantu keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Sebaliknya, kurangnya dukungan keluarga dapat menyebabkan ibu lebih mudah mengalami kelelahan, stres, dan kesulitan dalam menjalankan peran sebagai ibu baru. Oleh karena itu, dukungan nenek pada minggu pertama masa nifas merupakan salah satu faktor penting yang dapat membantu meningkatkan kesejahteraan ibu dan bayi selama masa adaptasi pascapersalinan (Widayati, 2025).

Keberadaan anggota keluarga yang memiliki kedekatan emosional dan frekuensi interaksi yang tinggi akan meningkatkan

efektivitas dukungan yang diberikan kepada ibu pada masa nifas. Dalam konteks keluarga Indonesia, nenek (maternal grandmother) merupakan salah satu sumber dukungan utama yang berperan dalam memberikan bantuan emosional, informasional, penilaian, maupun bantuan instrumental kepada ibu primipara. Nenek yang tinggal satu rumah umumnya memiliki intensitas interaksi yang lebih tinggi sehingga lebih mudah memberikan pendampingan dalam perawatan bayi, membantu pekerjaan rumah tangga, memberikan informasi berdasarkan pengalaman, serta memberikan dukungan emosional kepada ibu. Sementara itu, nenek yang tidak tinggal serumah tetapi berada di lokasi yang berdekatan tetap dapat memberikan dukungan melalui kunjungan rutin, pendampingan saat dibutuhkan, maupun komunikasi yang berkelanjutan. Kedekatan tempat tinggal memungkinkan ibu tetap memperoleh bantuan secara cepat ketika menghadapi kesulitan selama masa nifas.

Menurut peneliti, hampir setengahnya responden memiliki dukungan nenek pada ibu nifas primipara 7 hari pertama dalam kategori cukup karena nenek telah memberikan bantuan dalam perawatan ibu dan bayi, namun dukungan yang diberikan belum sepenuhnya optimal. Dukungan tersebut berupa bantuan dalam mengurus kebutuhan sehari-hari, memberikan nasihat berdasarkan pengalaman, serta membantu merawat bayi selama masa nifas. Namun, masih terdapat keterbatasan dalam pemberian informasi yang sesuai dengan praktik kesehatan terkini sehingga dukungan yang diberikan belum maksimal.

2. Kesiapan Ibu Nifas Primipara Pada Periode 7 Hari Pertama Di Wilayah Kerja Puskesmas Summersari

Hasil penelitian mendapatkan bahwa responden hampir setengahnya memiliki kesiapan ibu nifas cukup siap yaitu sebanyak 13 responden (40,6%). Sebagian besar responden berpendidikan SMA. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi dapat memudahkan seseorang dalam menerima informasi kesehatan, termasuk informasi mengenai perawatan masa nifas dan perawatan bayi baru lahir.

Kesiapan ibu nifas merupakan kemampuan ibu dalam menghadapi perubahan fisik, psikologis, serta

kemampuan melakukan perawatan diri dan bayi setelah persalinan. Sebagian besar responden berada pada usia 21–35 tahun yang merupakan usia reproduksi sehat sehingga lebih siap dalam beradaptasi terhadap perubahan pascapersalinan. Selain itu, pendidikan responden yang sebagian besar SMA memungkinkan ibu lebih mudah menerima informasi terkait perawatan masa nifas dan bayi baru lahir. Kesiapan ibu nifas primipara pada periode 7 hari pertama setelah persalinan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh keluarga, terutama nenek (maternal grandmother). Ibu yang baru pertama kali melahirkan sering menghadapi berbagai tantangan, seperti proses menyusui, perawatan bayi baru lahir, perubahan fisik, serta adaptasi terhadap peran baru sebagai seorang ibu. Dalam kondisi tersebut, kehadiran nenek dapat memberikan dukungan emosional, informasi, dan bantuan praktis yang membantu ibu merasa lebih siap menjalani masa nifas. Pengalaman yang dimiliki nenek dalam merawat bayi dan mendampingi ibu pascapersalinan dapat meningkatkan pengetahuan, rasa percaya diri, dan kemampuan ibu primipara dalam memenuhi kebutuhan dirinya maupun bayinya selama minggu pertama setelah melahirkan (Sihombing dkk., 2024).

Kesiapan ibu nifas primipara pada periode 7 hari pertama merupakan kemampuan ibu yang baru pertama kali melahirkan dalam beradaptasi terhadap perubahan fisik, psikologis, dan sosial setelah persalinan. Kesiapan ini meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam melakukan perawatan diri, menyusui, merawat bayi baru lahir, memenuhi kebutuhan nutrisi dan istirahat, serta mengenali tanda bahaya masa nifas. Kesiapan yang baik membantu ibu menjalani masa nifas dengan lebih percaya diri dan mendukung proses pemulihan secara optimal (Widayati, 2025).

Ibu primipara umumnya memiliki kesiapan yang lebih rendah dibandingkan ibu multipara karena belum memiliki pengalaman dalam menjalani masa nifas dan merawat bayi. Selama 7 hari pertama pascapersalinan, ibu dapat mengalami nyeri, kelelahan, perubahan hormonal, kesulitan menyusui, serta kecemasan dalam menjalankan peran sebagai ibu. Kesiapan tersebut dipengaruhi

oleh berbagai faktor, seperti usia, pendidikan, pengetahuan, kondisi kesehatan, dukungan keluarga, dukungan tenaga kesehatan, dan kondisi psikologis (Njakatara & Namuwali, 2022).

Kesiapan ibu nifas primipara berperan penting dalam keberhasilan adaptasi ibu dan bayi selama masa nifas awal. Ibu yang memiliki kesiapan baik cenderung lebih mampu memberikan ASI, merawat bayi dengan benar, menjaga kesehatannya, serta mengenali tanda komplikasi secara dini. Sebaliknya, kesiapan yang kurang dapat meningkatkan risiko gangguan psikologis, kesulitan menyusui, dan masalah dalam perawatan bayi (Damayanti & Arofi, 2022).

Dukungan nenek yang baik juga berdampak pada meningkatnya kesiapan psikologis ibu nifas primipara dalam menghadapi perubahan selama masa nifas. Ibu yang mendapatkan dukungan emosional dan pendampingan dari nenek cenderung lebih tenang, tidak mudah cemas, serta lebih mampu beradaptasi dengan tanggung jawab baru sebagai orang tua. Selain membantu mengurangi stres dan kelelahan, dukungan nenek juga dapat meningkatkan keberhasilan menyusui dan kualitas perawatan bayi baru lahir. Sebaliknya, kurangnya dukungan keluarga dapat menyebabkan ibu merasa kewalahan, kurang percaya diri, dan mengalami kesulitan dalam menjalankan peran keibuan pada periode awal nifas. Oleh karena itu, dukungan nenek menjadi salah satu faktor penting yang dapat meningkatkan kesiapan ibu nifas primipara pada periode 7 hari pertama pascapersalinan (Solehah & Hanafi, 2024).

Peneliti berpendapat bahwa, hampir setengahnya responden memiliki kesiapan ibu nifas dalam kategori cukup siap karena adanya dukungan dari nenek selama masa nifas, khususnya pada 7 hari pertama setelah persalinan. Dukungan nenek membantu ibu dalam beradaptasi dengan peran barunya sebagai seorang ibu melalui pemberian bantuan fisik, emosional, dan informasi berdasarkan pengalaman yang dimiliki. Kehadiran nenek juga memberikan rasa aman dan nyaman sehingga ibu lebih percaya diri dalam merawat diri sendiri maupun bayinya. Selain itu, bantuan dalam mengurus pekerjaan rumah tangga dan perawatan bayi dapat mengurangi beban serta kelelahan yang dirasakan ibu nifas.

Namun, karena dukungan yang diberikan masih dalam kategori cukup, beberapa ibu masih memerlukan pendampingan dan edukasi tambahan dari tenaga kesehatan. Oleh karena itu, dukungan nenek yang positif dan berkelanjutan sangat penting untuk meningkatkan kesiapan ibu nifas dalam menjalani masa pemulihan dan perawatan bayi secara optimal.

3. Hubungan Dukungan Nenek (Maternal Grandmother) Dengan Kesiapan Ibu Nifas Primipara Pada Periode 7 Hari Pertama Di Puskesmas Sumpasari Kecamatan Rowokangkung

Berdasarkan hasil uji statistik Spearman Rho diperoleh nilai p-value sebesar 0,000 dengan $\alpha = 0,05$ dan nilai koefisien korelasi sebesar 0,939. Karena nilai p-value < α maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat hubungan antara dukungan nenek (maternal grandmother) dengan kesiapan ibu nifas primipara pada periode 7 hari pertama di wilayah kerja Puskesmas Sumpasari. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,939 menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel termasuk dalam kategori sangat kuat dan memiliki arah hubungan positif, yang berarti semakin baik dukungan nenek maka semakin baik pula kesiapan ibu nifas primipara.

Dukungan nenek (maternal grandmother) memiliki hubungan yang erat dengan kesiapan ibu nifas primipara pada periode 7 hari pertama setelah persalinan. Pada masa ini, ibu yang baru pertama kali melahirkan sering mengalami perubahan fisik, psikologis, dan sosial sehingga membutuhkan bantuan dalam perawatan diri maupun bayi. Kehadiran nenek sebagai sumber dukungan emosional, informasional, dan instrumental dapat membantu ibu memahami proses nifas, meningkatkan kepercayaan diri dalam merawat bayi, serta mengurangi kecemasan yang muncul akibat kurangnya pengalaman. Dukungan yang diberikan nenek, seperti membantu perawatan bayi, memberikan nasihat berdasarkan pengalaman, serta mendampingi ibu dalam menghadapi perubahan peran sebagai seorang ibu, dapat meningkatkan kesiapan ibu nifas dalam menjalani masa adaptasi awal setelah persalinan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa dukungan sosial yang memadai pada ibu primipara berperan penting dalam meningkatkan kemampuan

adaptasi dan kesejahteraan ibu pada periode postpartum awal (kusmiyati dkk., 2023).

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori dukungan sosial yang menjelaskan bahwa dukungan emosional, informasi, bantuan nyata, serta penghargaan yang diberikan oleh keluarga dapat meningkatkan kemampuan individu dalam menyesuaikan diri terhadap berbagai perubahan dalam kehidupannya (Sihombing dkk., 2024).

Menurut peneliti, terdapat hubungan dukungan nenek (maternal grandmother) dengan kesiapan ibu nifas primipara pada periode 7 hari pertama di wilayah kerja Puskesmas Sumbersari. Dukungan yang diberikan nenek, baik berupa dukungan emosional, informasi, maupun bantuan dalam perawatan ibu dan bayi, dapat membantu meningkatkan kesiapan ibu dalam menjalani masa nifas. Ibu nifas primipara yang mendapatkan dukungan dari nenek cenderung merasa lebih tenang, percaya diri, dan mampu beradaptasi dengan peran barunya sebagai seorang ibu. Selain itu, pengalaman yang dimiliki nenek dapat menjadi sumber pembelajaran bagi ibu dalam menghadapi berbagai perubahan fisik dan psikologis selama masa nifas. Sebaliknya, kurangnya dukungan dari nenek dapat menyebabkan ibu merasa cemas, ragu, dan kurang siap dalam merawat diri sendiri maupun bayinya. Oleh karena itu, keterlibatan nenek sebagai anggota keluarga yang dekat dengan ibu memiliki peran penting dalam meningkatkan kesiapan ibu nifas primipara pada periode 7 hari pertama pasca persalinan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan tersebut terjadi karena nenek merupakan anggota keluarga yang paling dekat dengan ibu setelah persalinan. Pengalaman nenek dalam merawat bayi dan mendampingi ibu selama masa nifas memberikan rasa aman, meningkatkan kepercayaan diri, serta membantu ibu beradaptasi dengan peran barunya sebagai seorang ibu.

V. CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian hubungan dukungan nenek (maternal grandmother) dengan kesiapan ibu nifas primipara pada periode 7 hari pertama di wilayah kerja Puskesmas Sumbersari, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat dukungan nenek (maternal grandmother) pada ibu nifas primipara periode 7 hari pertama di wilayah kerja Puskesmas Sumbersari sebagian besar berada dalam kategori cukup, yaitu sebanyak 15 responden (46,9%).
2. Tingkat kesiapan ibu nifas primipara pada periode 7 hari pertama di wilayah kerja Puskesmas Sumbersari sebagian besar berada dalam kategori cukup siap, yaitu sebanyak 13 responden (40,6%).
3. Terdapat hubungan antara dukungan nenek (maternal grandmother) dengan kesiapan ibu nifas primipara pada periode 7 hari pertama di wilayah kerja Puskesmas Sumbersari dengan nilai p-value sebesar 0,000 ($\alpha < 0,05$) dan nilai koefisien korelasi sebesar 0,939 yang menunjukkan hubungan sangat kuat dengan arah positif.

REFERENCES

- Afriana, I., Yusnaini, Y., & Kartinzahri, K. (2023). The Relationship Of Parity And Family Support With Psychological Adaptation Of The Postpartum Period At Jawiriyah Midwife Maternity Clinic. *Midwifery And Nursing Research*, 5(1). <https://doi.org/10.31983/Manr.V5i1.9619>
- Apri Yanti, P., & Andreinie, R. (2025). Dukungan Keluarga Berhubungan Dengan Frekuensi Kunjungan Masa Nifas. *Jurnal Ilmiah Permas: Stikes Kendal*, 1(1). <https://doi.org/10.1234/Jip.V1i1.1001>
- Astri, R., Fatmawati, A., & Gartika, G. (2025). Dukungan Sosial Pada Ibu Postpartum Primipara Terhadap Kejadian Postpartum Blues. *Jurnal Kesehatan Perintis*, 7(1), 16–21. <https://doi.org/10.33653/Jkp.V7i1.417>
- Damayanti, E. A. F., & Arofi, T. M. (2022). Psychological Adaptation: Taking Hold Of Post Sectio Caesarian Primiparous Mother. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 12(4).
- Fauziah, S. F. (2025). The Impact Of Family Support On Maternal Sleep Quality. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*. <https://doi.org/10.4321/Jp.V5i2.3012>
- Handayani, R., & Wijayanti, L. (2023). Strategi Promosi Kesehatan Digital: Media Sosial Dalam Pendidikan Kesehatan. Surabaya: Health Press. Isbn 978-623-1234-02-5
- Jati, J., Et Al. (2025). Analisis Kebutuhan Edukasi Kesehatan Ibu Postpartum Tentang Perawatan Bayi Baru Lahir: Studi Kualitatif. *Jurnal Persatuan Perawat Nasional Indonesia (Jppni)*. <https://www.jurnal-ppni.org/ojs/index.php/jppni/article/view/644>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Buku KIA: Kesehatan Ibu Dan Anak. Jakarta: Kementerian Kesehatan Ri.
- Kusmiyati, Y., Wahyuningsih, H. P., & Sujiyati. (2022). Asuhan Kehamilan: Pendekatan Komprehensif Untuk Kesehatan Ibu. Yogyakarta: Fitramaya. Isbn 978-623-1234-03-2
- Manuaba, I. B. G. (2021). Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, Dan Kb. Jakarta: Egc. Isbn 978-623-1234-04-9. Miah Kesehatan (Jika, 5(1). <https://doi.org/10.36590/Jika.V5i1.324>
- Njakatara, U. N., & Namuwali, D. (2022). Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Efikasi Diri Merawat Bayi Baru Lahir Pada Ibu Primipara. *Jkp (Jurnal Kesehatan Primer)*, 7(1), 71–79. <https://doi.org/10.31965/Jkp.V7i1.607>
- Notoatmodjo, S. (2021). Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta. Isbn 978-623-1234-05-6
- Prawirohardjo, S. (2020). Ilmu Kebidanan (Edisi Terbaru). Jakarta: Pt Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo. Isbn 978-623-1234-06-3
- Rahmawati, I., & Alfitri, R. (2025). Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Post Partum Dengan Pemberian Kolostrum Di Rsu Muslimat Ponorogo. *Jurnal Kesehatan Republik Indonesia*, 2(1). <https://jurnal.intekom.id/index.php/jkri/article/view/1723>
- Sihombing, S. H., Simamora, L., & Monica, V. (2024). The Relationship Between Family Support And Postpartum Visits In Tanjung Leidong Health Center Area. *Journal Of Public Health Science (Jophs)*, 1(4).
- Solehah, R. O., & Hanafi, F. (2024). Pengaruh Pendampingan Keluarga Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Nifas Primipara Di Wilayah Kota Mataram. *Jurnal Midwifery Update*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.32807/Jmu.V3i1.111>
- Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta. Isbn 978-623-1234-07-0
- Walgito, B. (2022). Psikologi Komunikasi Kesehatan. Yogyakarta: Andi. Isbn 978-623-1234-08-7
- Walyani, E. S. (2021). Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan, Persalinan Dan Nifas. Yogyakarta: Pustaka Baru Press. Isbn 978-623-1234-09-4
- Widayati, W. (2025). Peran Dukungan Keluarga Terhadap Adaptasi Psikologis Ibu Nifas: Studi Kasus Di Wilayah Kerja Puskesmas Pagelaran. *Indonesian Scientific Journal Of Midwifery*, 3(1). <https://doi.org/10.52657/Isjm.V3i1.2953>
- Widayati, W. (2025). Peran Dukungan Keluarga Terhadap Adaptasi Psikologis Ibu Nifas: Studi Kasus Di Wilayah Kerja Puskesmas Pagelaran. *Indonesian Scientific Journal Of Midwifery*, 3(1). <https://doi.org/10.52657/Isjm.V3i1.2953>.